

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Meninjau penelitian terdahulu bertujuan agar penelitian ini memiliki relevansi dengan teori-teori yang ada. Mengenai amatan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan pendukung serta pelengkap dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Nama dan Tahun	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. Ikbal Hallan Ibrahim, Maslichah, dan Dwiyani Sudaryanti,(2021)	Covid-19, <i>Quick Ratio (QR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Total asset Turnover (TATO)</i> .	Kuantitatif,	Dari hasil pengolahan data, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada <i>Quick Ratio (QR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Total asset Turnover (TATO)</i> perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI antara sebelum dengan saat terjadinya pandemic Covid-19.
2	Analisis Kinerja Keuangan :Sesudah dan Sebelum Krisis Ekonomi Global 2008 Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.Miswanto dan Vajrin Syawaluddin Aslan, (2019)	Krisis Global, <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	Kuantitatif,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return On Assets (ROA)</i> mengalami kenaikan signifikan setelah krisis ekonomi 2008 sedangkan <i>Return On Equity (ROE)</i> dan <i>Net profit Margin (NPM)</i> mengalami kenaikan namun tidak signifikan
3	Analisis perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di bei sebelum dan setelah maraknya online shop. Nur Hanik Khukmiyah, Jeni Susyanti, Agus Salim, (2018)	Kinerja keuangan, perusahaan kosmetik, toko online	Kuantitatif,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial <i>Return On Assets (ROA)</i> terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan kosmetik sebelum dan setelah maraknya online shop, <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> ,

No	Judul Penelitian, Nama dan Tahun	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<i>Debt To Total Aset (DAR)</i> terdapat perbedaan yang signifikan pada perusahaan kosmetika yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah munculnya toko online.
4	Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Publik Sektor Properti. Richard Lowardi Dan Maswar Abd, (2021)	Covid-19, properti, kondisi keuangan, kinerja keuangan.	Kuantitatif,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan properti papan utama dan papan pengembangan, pandemi covid-19 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan properti papan utama, pandemi covid-19 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap solvabilitas perusahaan properti papan utama, pandemi covid-19 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan properti papan pengembangan, pandemi covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitas perusahaan properti papan pengembangan
5	Financial performance and operating strategies of Malaysian property development companies during the global financial crisis. Toong Khuan Chan dan Abdul-Rashid Abdul-Aziz, (2017)	Krisis keuangan global, kinerja keuangan, analisis keuangan, pengembangan properti, strategi operasi	Kuantitatif,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return On Equity (ROE)</i> dan <i>Return On Assets (ROA)</i> terpengaruh krisis ekonomi. Namun, <i>Net Profit Margin (NPM)</i> tidak terpengaruh signifikan oleh krisis ekonomi 2008. <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick ratio</i> mengalami penurunan yang tidak signifikan. <i>Total Debts to Total Assets</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> mengalami peningkatan yang juga tidak signifikan.

No	Judul Penelitian, Nama dan Tahun	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
6	Pengaruh krisis terhadap kinerja keuangan sektor properti di Indonesia. Elok Sri Utami, (2017)	Krisis keuangan, kinerja keuangan, sektor properti, leverage, profitabilitas	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Debt to Equity Ratios</i> (DER) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) mengalami penurunan signifikan setelah krisis ekonomi 2008. Sedangkan, <i>Total Assets Turnover</i> (TATO), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Current Ratio</i> (CR) tidak terdapat perbedaan signifikan.
7	Analisis Perbedaan Abnormal Return Keuangan pada Sektor Consumer Goods Industry Sebelum dan Saat Pengumuman Pandemi Covid-19 di Bursa Efek Indonesia. Teddy Kurnia Dwi Anggoro Kusumo D, Ronny Malavia Mardani dan Arini Fitria Mustapita, (2021).	Right Issue, Financial Abnormal Return, Event Study, Food and Beverages Sub Sector and Pharmaceuticals Sub Sector.	Kuantitatif	Tidak ada perbedaan abnormal return pada kedua subsektor penelitian research sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19, sedangkan sebelum dan sesudah pemberlakuan PSBB oleh pemerintah terdapat perbedaan abnormal return di dalamnya dua subsektor.
8	Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Reaksi Pasar Pada Sektor Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia. Ni Wayan Dian Irmayani, (2020).	Pasar Modal, Event Study, Abnormal Return, Pandemi covid-19.	Kuantitatif	Tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 ditetapkan sebagai bencana darurat nasional terhadap return saham perusahaan sub sektor Consumer Good Industry di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diketahui dari adanya penurunan average abnormal return pada periode jendela sesudah ditetapkannya Pandemic covid-19 sebagai bencana darurat nasional.
9	Analisis Perbandingan Profitabilitas Saham Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan. Viaranti, Handri, (2021).	Rasio Profitabilitas, Laporan keuangan, Kinerja keuangan, Sektor Transportasi.	Kuantitatif	Menunjukkan adanya penurunan aspek <i>Gross Profit Margin</i> (GPM), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Assets</i> (ROA) saat adanya pandemi covid-19, sedangkan aspek <i>Return On Equity</i> (ROE) mengalami peningkatan saat adanya pandemi covid-19. Dilihat dari hasil uji beda perbedaan profitabilitas sebelum dan saat adanya pandemi covid-19 dinilai aspek <i>Gross Profit</i>

No	Judul Penelitian, Nama dan Tahun	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<i>Margin</i> (GPM), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Assets</i> (ROA) mengalami signifikan sedangkan aspek <i>Return On Equity</i> (ROE) tidak signifikan
10	Perbandingan Kinerja Keuangan Antar Sub Sektor Makanan Dan Minuman Menggunakan Rasio Profitabilitas. Rusdi Abdulkarim, (2021)	Kinerja Keuangan, rasio profitabilitas	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata <i>Net Profit Margin</i> (NPM) sebesar -4,32%, <i>Return On Assets</i> (ROA) sebesar 14,60%, dan <i>Return On Equity</i> (ROE) sebesar -0,82%
11	Analisis Perbedaan Rasio Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Selama Krisis Keuangan Eropa. Muhammad Jufri, (2014)	Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, krisis Eropa	Kuantitatif	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: a). Tidak ada perbedaan rasio likuiditas perusahaan sebelum dan selama terjadi krisis Eropa. b). Ada perbedaan rasio solvabilitas perusahaan sebelum dan selama terjadi krisis Eropa, c). Ada perbedaan rasio profitabilitas perusahaan sebelum dan selama terjadi krisis Eropa. Sebelum dan selama krisis, d). Tidak perbedaan rasio aktivitas perusahaan sebelum dan selama terjadi krisis Eropa.
12	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Initial Public Offering (IPO). Sabda Rizky Juliana, Sumani, (2019)	Penawaran Umum Perdana, CR, TATO, DER, ROE, kinerja keuangan	Kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan kenaikan CR berarti setelah IPO, sedangkan pada TATO, DER, ROE menurun. Berdasarkan hasil uji T sampel berpasangan menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada CR, TATO, ROE setelah IPO, sedangkan DER tidak ada perbedaan yang signifikan setelah IPO.

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu pada table diatas, ditemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu diatas yaitu menggunakan *Return On*

Assets (ROA), *Net profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE) dan kinerja keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada peristiwa (Event), pada penelitian ini menggunakan peristiwa pandemi covid-19, selain itu penelitian ini meneliti tentang perbandingan perusahaan makanan dan minuman sebelum dan selama pandemi covid-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

2.2.1.1 Pengertian Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang akan diambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana menilai prospek perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2011:186) . Signaling Theory atau teori sinyal menunjukkan bagaimana asimetri informasi ini dapat dikurang dengan memberikan lebih banyak informasi kepada pihak lain, konsep dari teori sinyal ini sangat penting karena membahas tentang naik turunnya harga saham di pasar sehingga mempengaruhi keputusan investor (Fahmi, 2015: 96). Teori sinyal merupakan fenomena umum yang dapat diaplikasikan dalam setiap pasar dengan asimetri informasi. Teori sinyal juga memiliki definisi bahwa manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangan

dimintai oleh para investor dan pemegang saham khususnya informasi baik atau good news (Suwardjono, 2013: 583).

Berdasarkan pembahasan teori sinyal, pihak internal perusahaan atau manajemen membuat dan mempublikasikan laporan keuangan dengan nilai perusahaan yang baik, tujuannya adalah memberikan sinyal kepada investor dan dapat menarik investor untuk berinvestasi. Manajemen sangat diharapkan untuk bisa menyajikan laporan keuangan yang relevan dan akurat tentang kondisi keuangan perusahaan. Suatu laporan keuangan disusun untuk bisa memberikan kepercayaan bagi investor bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan keuntungan. Namun bila laporan keuangan justru memperlihatkan adanya kesulitan dalam pelunasan kewajibannya, maka hal ini akan membuat calon-calon investor menjadi ragu. Terutama dimasa pandemic covid-19 ini, informasi terkait kondisi kesehatan keuangan sangatlah penting untuk diketahui oleh seluruh pemegang saham maupun calon-calon investor.

2.2.2 Laporan Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan rangkuman dari beberapa periode akuntansi yang berguna untuk melihat data keuangan atau kegiatan dari perusahaan secara menyeluruh (Sobana.2018:101). Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun

jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. (Harahap.2013:105). Laporan keuangan adalah suatu laporan yang mengungkapkan keadaan keuangan perusahaan pada masa kini atau pada suatu janka waktu tertentu terdapat pada bulan, triwulan, dan tahunan (Kasmir,2013:7).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu catatan untuk mengetahui suatu kinerja perusahaan yang bisa dilihat pada jangka waktu tertentu seperti bulan, triwulan, dan tahunan dan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi.

Laporan keuangan biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan. Neraca didalamnya berisi tentang jumlah aktiva, utang, dan modal, laporan laba rugi menunjukkan kinerja perusahaan yang telah di raih oleh perusahaan serta memperlihatkan pengeluaran yang dilakukan pada periode tertentu.

2.2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Adapun tujuan laporan keuangan (Dadang, 2017) diantaranya:

- 1) Sebagai saran informasi keuangan yang akurat mengenai aktiva dan kewajiban modal pada perusahaan.
- 2) Sebagai sarana informasi yang akurat tentang aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) pada perusahaan yang muncul pada aktivitas usaha yang bertujuan untuk memperoleh laba.

- 3) Sebagai sarana informasi keuangan bagi para investor maupun pemilik saham.
- 4) Sebagai sarana informasi keuangan yang dapat mengetahui naik turunnya suatu aktiva dan kewajiban seperti halnya mengenai kegiatan pembiayaan dan investasi.
- 5) Memberikan informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan bagi para pengguna laporan keuangan, misalnya informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan.

Menurut Kasmir (2016) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis pendapatan dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jenis biaya dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai sarana informasi keuangan yang memuat perubahan dari aktivitas laporan keuangan, selanjutnya laporan keuangan juga bertujuan untuk memberikan informasi bagi para pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan pada suatu perusahaan.

2.2.2.3 Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Adapun unsur-unsur laporan keuangan (Hanafi,2016) bahwa ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu: 1) Neraca, 2) Laporan rugi laba, 3) Laporan aliran kas.

Namun Secara lengkap menurut Kasmir (2014) bahwa ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni: 1) Neraca, 2) Laporan Laba Rugi, 3) Laporan Perubahan Modal, 4) Laporan Arus Kas, dan 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Dari beberapa unsur-unsur laporan keuangan diatas, dalam penelitian ini menggunakan laporan Neraca dan laporan laba rugi.

2.2.3 Kinerja Keuangan

2.2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi,2017). Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto.2013).

Kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan merupakan hasil dari pelaporan keuangan berdasarkan standar keuangan yang telah ditetapkan. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Raharjaputra, 2011)

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu kompetensi yang dicapai pada suatu perusahaan yang berguna sebagai papan informasi untuk mengetahui tingkat kesehatan pada sebuah perusahaan.

2.2.3.2 Tujuan Analisis Kinerja Keuangan

Adapun tujuan dari analisis laporan keuangan (Munawir,2016) adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, dimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangan pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas dimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut mengalami likuidasi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas dimana kemampuan perusahaan dalam melakukan usahanya dengan stabil diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga atas hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutang tepat waktu dan kemampuan membayar deviden secara teratur pada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2.2.3.3 Tahap-tahapan Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara

umum terdapat 5 tahapan (Fahmi, 2020) yaitu:

- 1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

- 2) Melakukan Perhitungan

Penerapan perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan. Metode yang umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

- a) *Time series analysis* yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- b) *Cross sectional approach* yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan

antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan bersamaan.

- 4) Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Setelah dilakukan ketiga tahapan tersebut maka langkah selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala yang dialami oleh perusahaan.

- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir telah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala atau hambatan selama ini dapat diselesaikan.

2.2.4 Rasio Keuangan

2.2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2014). Hasil dari perbandingan ini berguna untuk melihat kondisi perusahaan. Sedangkan menurut Hery (2015) Rasio keuangan

merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Harahap (2013) Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Berdasarkan pengertian di atas, ditarik kesimpulan bahwa rasio keuangan adalah rasio yang dihasilkan dimaksudkan agar dapat mengevaluasi dan menganalisis hasil usaha yang diperoleh selama satu periode akuntansi dan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Dengan perbandingan yang dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan apakah terjadi kenaikan ataupun penurunan yang signifikan.

Analisis rasio merupakan orientasi pada masa depan, artinya dengan analisis rasio dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan dan juga hasil usaha di masa mendatang.

Pengguna rasio keuangan dapat menggunakan hasil analisis rasio laporan keuangan yang disajikan sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan apakah sifatnya menambah jumlah investasi maupun menjual saham yang dimiliki pada pihak lain.

2.2.4.2 Keterbatasan Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2012), adapun keunggulan dan kelemahan

analisa rasio keuangan yaitu :

1) Keunggulan analisis rasio keuangan, terdiri dari :

- a. Rasio merupakan angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- e. Menstandarisasi ukuran perusahaan.
- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan predikat di masa yang akan datang.

2) Kelemahan analisa rasio keuangan, terdiri dari :

- a. Pengguna rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan. Dalam hal ini rasio keuangan bukanlah merupakan kriteria mutlak.
- b. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai dasar peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir. Analisis rasio keuangan tidak memberikan jawaban kecuali menyediakan informasi rambu-rambu tentang apa yang seharusnya

diharapkan.

- c. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian data yang diperoleh tersebut adalah data yang angka-angkanya tidak memiliki keakuratan yang tinggi.
- d. Pengukuran rasio keuangan banyak bersifat artifisial. Dalam hal ini perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio tersebut untuk pengambilan keputusan.

2.2.4.3 Rasio Profitabilitas

1) Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016 : 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Laba bersih yang dihasilkan sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan seperti kondisi keuangan, kegiatan penjualan, aktiva dan ekuitas perusahaan (Iskandar *et al*, 2014).

Menurut Hery (2015) pengukuran rasio profitabilitas juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Kinerja manajemen yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilannya dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

a. *Return On Assets (ROA)*

Return on Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Semakin tinggi hasil pengembalian asset berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery.2015:228). Menurut Harahap (2015:305) semakin besar rasionya semakin besar karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin Rasio ini merupakan rasio antara laba bersih

dengan penjualan atau pendapatan, yaitu laba bersih sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan atau pendapatan (Pranata *et al*, 2015). Menurut Harahap (2015:304) Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir.2015:104). Menurut Harahap (2015:305), semakin besar rasionya semakin bagus karena dianggap kemampuan perusahaan yang efektif dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

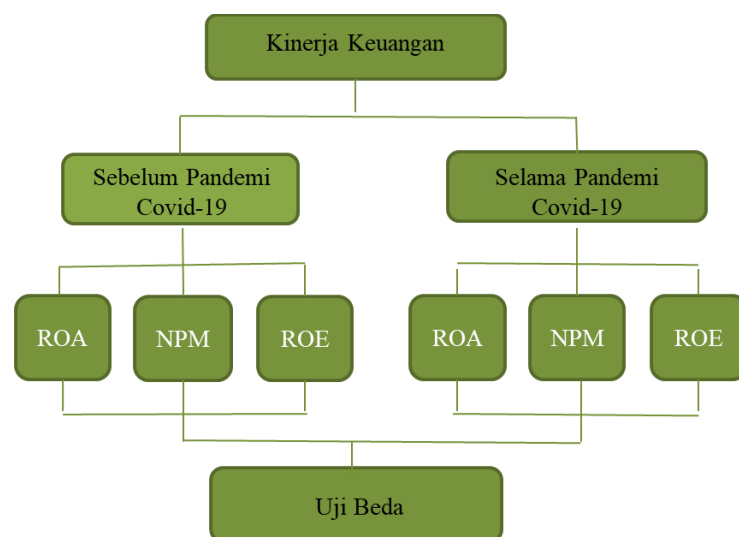
$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Dalam keterkaitannya dengan penelitian ini, maka rasio yang digunakan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman sebelum dan setelah pandemi covid-19 yang dipilih adalah *Return On Asset* (ROA), *Net Profit*

Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE).

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yaitu skema yang menjelaskan hubungan antar variable dalam penelitian. Pada penelitian ini perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) dibedakan menjadi dua, yakni pada saat sebelum dan selama terjadinya pandemi covid-19 untuk tahun 2019-2020. Kemudian masing-masing perusahaan akan menghasilkan laporan keuangan sebagai alat untuk pertanggung jawaban dan laporan hasil serta posisi keuangan pada suatu periode. Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep

2.4 Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan yang berisi sebuah jawaban sementara dari rumusan masalah, hipotesis disebut sementara karena

keberadaannya masih merupakan suatu yang didasarkan pada teori serta tidak berasal dari data empiris sehingga membutuhkan suatu pengujian dalam membuktikan kebenarannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini disusun beberapa hipotesis antara lain :

- H1 : Terdapat Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman secara Signifikan yang Diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2020.
- H2 : Terdapat Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman secara Signifikan yang Diukur dengan *Nett Profit Margin* (NPM) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2020.
- H3 : Terdapat Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman secara Signifikan yang Diukur dengan *Return on Equity* (ROE) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2020.